

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 4 BIDANG STUDI PKn TENTANG
MENGENAL NILAI-NILAI PANCASILA DAN PENGIMPLEMENTASIANNYA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MIND MAPPING* BERBANTUAN PEN
DEKATAN *INQUIRY* PADA SISWA KELAS IV SDN BATU LASUNG**

Muslih

SDN Batu Lasung, Kabupaten Kotabaru

muslih39@admin.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to improve the results and learning processes of Civics students in getting to know Pancasila values and their implementation using the mind mapping cooperative learning model assisted by the inquiry approach. The results showed that in cycle I (one) which was completed individually out of 18 new students only there are 8 students 60% of whom meet the minimum completeness selection requirements (KKM) 70 or there are still students in the low category. Classically it has not been fulfilled because the average value obtained is 68%. Whereas in cycle II (two) classically it has been fulfilled, namely the average value obtained by students is 82.5% or is in the high category (complete).

Keywords: *Mind Mapping Cooperative Model Inquiry Approach; Citizenship Education; Pancasila Values and Implementation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan proses belajar PKn peserta didik dalam mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya menggunakan model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantuan pendekatan inquiry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I (satu) yang tuntas secara individual dari 18 peserta didik baru hanya ada 8 peserta didik 60% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 atau masih ada peserta didik dalam kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68%. Sedangkan pada siklus II (dua) secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 82,5% atau berada dalam kategori tinggi (Tuntas).

Kata Kunci: Model Kooperatif Mind Mapping Pendekatan Inquiry; Pendidikan Kewarganegaraan (PKn); Nilai-Nilai Pancasila dan Pengimplementasiannya.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah rutinitas formal, terstruktur, terencana dan sistematis yang dirancang agar memiliki akhlak mulia, pemahaman, kecerdasan dan menambah keterampilan peserta didik. Pendidikan bukan hanya mengenai pendidikan secara pemahaman atau pengetahuan saja, pendidikan juga merupakan menjadikan peserta didik manusia yang cinta tanah air serta memiliki rasa kebangsaan seperti yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Amin (2010) mengemukakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengarahkan pada proses pembentukan kemampuan dan sikap bela Negara. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus memiliki nilai baik perlu tertanam dalam diri sejak dini. Azis (2017) mengemukakan pembelajaran PKn bukan hanya ditunjukan untuk menghafalkan Undang-Undang 1945 dan Pancasila, akan tetapi bagaimana peserta didik mampu mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada mata pelajaran PKn, sedangkan tugas guru adalah mendorong, membimbing serta menjadikan peserta didik manusia/ masyarakat yang sadar hak serta kewajiban. Salah satu nilai-nilai yang baik yang perlu ditanamkan pada peserta didik adalah nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan P2K pada kelas IV SDN Batu Lasung bertepatan pada bulan Agustus 2022. Diperoleh informasi bahwa nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) rata-rata pada sekolah tersebut sebanyak 70. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada kelas IV SDN Batu Lasung diperoleh data sebanyak 18 peserta didik, baru sebanyak 8 peserta

didik telah tuntas pada ketuntasan belajar, sedangkan 10 peserta didik masih berada dibawa KKM yaitu 70 untuk mata pelajaran PKn. Diketahui bahwa sekolah sudah menggunakan model pembelajaran, namun model *kooperatif mind mapping* yang dipakai oleh guru untuk pembelajaran mengenal nilai-nilai Pancasila baru sebatas penerapan biasa dengan model ceramah dan pemberian materi belum menggunakan model *kooperatif mind mapping* berbantuan *inquiry*. Guru juga masih kurang melakukan variasi dalam proses pembelajaran mengenal nilai-nilai Pancasila serta pengimplementasiannya pada mata pembelajaran PKn, seperti model pembelajaran *kooperatif mind mapping* berbantuan pendekatan *inquiry*. Oleh karena itu, pembelajaran PKn dalam mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya di sekolah perlu diberikan perhatian secara memadai sesuai dengan persentase dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Buzan (2006: 16) mengemukakan model pembelajaran *kooperatif mind mapping* adalah solusi yang paling baik untuk menyampaikan informasi kedalam agar tersimpan pada otak untuk mengambil informasi dalam otak. Solusi ini adalah langkah paling efektif serta aktif dalam merangkum sehingga dapat dikatakan *mind mapping*. Sugiarto (2011: 25) mengatakan penerapan model pembelajaran *kooperatif mind mapping* merupakan eksplorasi kreatif yang dilakukan peserta didik pada suatu peta pikir, dengan membentuk gagasan dan sub pokok yang berkaitan dengan konsep tersebut dalam presentasi utuh pada kata, kalimat, kertas dan tanda panah. Pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran adalah pendekatan mengajar untuk meletakkan dasar informasi dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Keterampilan itulah yang menjadi langkah permulaan untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis/ logis peserta didik (Segala, 2010).

Penerapan model pembelajaran *kooperatif mind mapping* berbantuan pendekatan *inquiry* bisa menjadi salah satu alternatif yang tepat bagi pendidik, untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik karena model pembelajaran *kooperatif mind mapping* menekankan pada proses berpikir peserta didik secara luas. Sehingga pelajaran yang diajarkan akan lebih efektif dan tepat untuk dicerna oleh peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu baik secara kelompok ataupun individu dalam melakukan proses pendidikan agar memperoleh perubahan kelakuan untuk membentuk pemahaman dalam belajar, sikap dan kreatifitas. Sanjaya (2011: 112) belajar bukan hanya tentang pengetahuan melainkan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Jihad, dkk (2013: 1) mengemukakan belajar adalah “kegiatan yang berproses dan merupakan unsur penting dalam jenjang pendidikan”. Sumantri (2015: 2) belajar adalah “suatu perubahan perilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu kemudian menjadi pembelajaran yang bertujuan”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan “pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan guru serta sumber belajar pada suatu rana belajar. Trianto (2009: 19) mengemukakan pada hakikatnya, pembelajaran ialah kesadaran seseorang guru untuk memberikan pemahaman ilmu kepada peserta didik dengan bermaksud akan mencapai tujuan belajar.

Oemar (2006: 30) mengemukakan hasil belajar ialah apabila seseorang telah belajar maka akan mengalami perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut. Sudjana, dkk (2011: 7) mengemukakan hasil belajar suatu kecakapan yang dapat dicapai seseorang/ peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang telah disusun oleh tenaga pendidik dan dilakukan oleh tenaga pendidik pada ruang lingkup sekolah.

Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memiliki budi pekerti yang baik, memiliki rasa cinta tanah air dan rasa kebangsaan. (Amin, 2010).

Mengemukakan pendidikan PKn adalah diarahkan dalam pembinaan sikap dan kemampuan. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan ialah

bidang stady yang mengembangkan potensi individu sehingga memiliki sikap, wawasan, serta nilai-nilai luhur yang baik sesuai dengan nilai pada pancasila untuk kehidupan masyarakat.

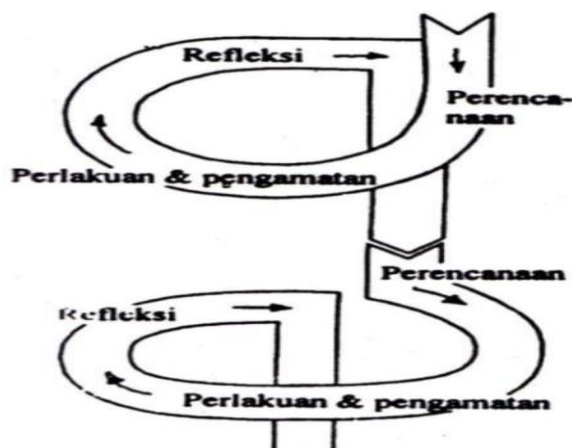
Pancasila memiliki beberapa nilai yang terdapat dalam sila Pancasila. Kaelan dan Zubaidi (2007: 31) mejelaskan nilai Pancasila adalah sistem, oleh karena itu sila pada Pancasila memiliki hakikat kesatuan. Wiyono (2013: 95-96) mengemukakan nilai Pancasila ialah dasar Negara, sebagai idiologi serta landasan hidup bangsa Indonesia. Kedua penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai Pancasila berperan penting dalam kelangsungan bangsa Indonesia, nilai yang terdapat dalam nilai Pancasila sangat melekat pada pandangan hidup sebagai cerminan yang baik untuk generasi penerus bangsa yang baik.

Model pembelajaran Kooperatif Mind Mapping/ peta pikir ialah model pembelajaran yang memfungsikan otak peserta didik sebagai pusat memperoleh informasi dengan cara memetakan pikiran-pikiranya terhadap informasi yang didapat bidang stady yang sedang diajarkan dan yang sudah dipelajari/ di ingat, agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang sedang diajarkan. Buzan (2006: 16) kooperatif mind mapping ialah stategi yang mudah untuk menyimpan informasi pada otak dan menggunakan informasi tersebut.

Pendekatan inquiry dalam pembelajaran ialah pendekatan yang berusaha menyampaikan dasr dan meningkatkan cara pikir ilmiah. Keterampilan itulah langkah awal dalam meningkatkan kemampuan berpikir (Segala, 2010). Dalam pendekatan inquiry guru menugaskan peserta didik dalam mengajukan permasalahan ataupun menanyakan hal- hal yang kurang dipahami, memperoleh sumber dan informasi, berpikir kritis dalam penyelesaian permasalahan serta mengambil keputusan dan penyimpulan (Sani 2014: 88). Pendekatan Inquiry dapat disimpulkan merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan kegiatan sebagai media dan peserta didik yang memecahkan masalah tersebut, kemudian menyimpulkan penyelesaian masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan PTK (Class Room Action Research) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap akhir tindakan setiap siklus yang dilaksanakan.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk (2010))

Penelitian dilakukan di SDN Batu Lasung Kabupaten Kotabaru, penelitian ini dilaksanakan pada tema 1 mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya pada kelas IV SDN Batu Lasung. Subjek penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Batu Lasung, peserta didik berjumlah 18 orang. Peserta didik tersebut terdiri dari laki-laki sebanyak 8 dan perempuan sebanyak 10 orang. Penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Oktober.

Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan, tahap refleksi.

Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik mengumpulkan data yang akan digunakan dalam PTK ini adalah Observasi, evaluasi/ tes, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan memproses dua data, data kualitatif berupa lembar observasi untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada kelas peserta didik. Dan data kuantitatif yang berasal dari tes awal yang dilakukan pada awal kegiatan belajar dan tes akhir yang dilakukan pada akhir belajar. Adapun rumus yang digunakan untuk tingkat keberhasilan peserta didik berdasarkan skor tes yang diperoleh adalah:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

dan menghitung rata-rata nilai (*Mean*)

$$M_x = \frac{\sum P}{N} \quad (2)$$

Indikator keberhasilan didapatkan bila 85% dari peserta didik dapat mencapai kategori baik (tuntas) serta mendapat skor lebih dari (KKM 70).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan melalui garis besar meliputi pelaksanaan tindakan kelas persiklus 3 (Tiga) kali pertemuan kegiatan belajar serta 1 (satu) kali pertemuan evaluasi/tes dalam satu siklus dan peningkatan hasil belajar PKn peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantuan pendekatan iquiry pada kelas IV SDN Batu Lasung.

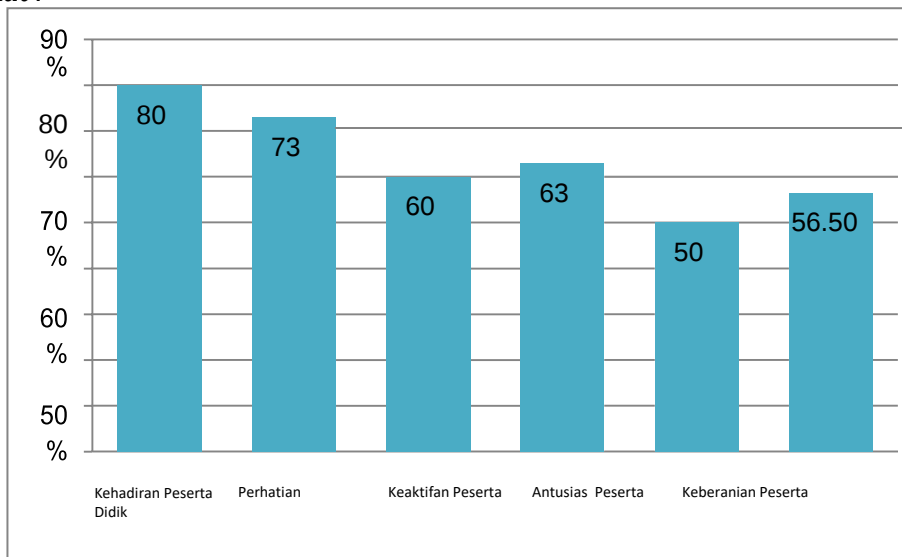
Berikut merupakan hasil respon yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi awal dan pada saat melakukan penyusunan perencanaan dengan guru kelas IV.

Tabel 1. Nilai peserta didik sebelum penelitian dan sesudah penelitian siklus I dan siklus II

No	Responden	Hasil Tes			Ket
		Sebelum	Sesudah Siklus I	Sesudah Siklus II	
1.	AL	60	70	80	20
2.	AFS	60	70	90	30
3.	AAS	50	60	80	30
4.	AMNT	60	70	90	30
5.	APM	70	80	90	20
6.	CA	60	60	70	10
7.	DAP	60	70	80	20
8.	DKA	60	60	90	30
9.	KSA	60	60	80	20
10.	M. NAH	70	70	80	10
11.	M. AU	60	70	80	20
12.	M. SRH	70	80	90	20
13.	MM	50	60	80	30
14.	NFH	60	60	80	20
15.	SA	60	70	90	30
16.	SDA	70	70	80	10
17.	SA	50	60	60	10
18.	S. SAS	70	70	90	20
Jumlah		1.230	1.360	1.650	420
Rata-Rata		61.5%	68%	82.5%	21%

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis adanya peningkatan proses dan hasil belajar dari peserta didik sebelum dilakukannya siklus I dan II pada pembelajaran PKn peserta didik kelas IV SDN Batu Lasung.

Observasi yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebanyak 4 kali pertemuan, dengan 3 kali pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar dan 1 kali pertemuan pemberian tes mengenal nilai-nilai Pancasila dan mengimplementasikannya. Observasi pada kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan melakukan proses belajar mengajar menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Tujuan kegiatan observasi untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun grafik hasil observasi dalam proses belajar mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya siklus I bisa dilihat melalui gambar grafik berikut :



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Proses Belajar Mengenal Nilai- Nilai Pancasila dan Pengimplementasiannya Siklus I

Berdasarkan hasil tes mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya yang telah dilaksanakan bahwa peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak (68) atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 10 peserta didik (60%) dan mendapat nilai belum tuntas sebanyak 8 peserta didik (40%). Sehingga nilai rata-rata mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya siklus I sebanyak 68%.

Hasil deskriptif frekuensi diatas menunjukan kemampuan peserta didik dalam mengenal nilai-nilai Pancasila serta pengimplementasiannya siklus I disampaikan pada tabel dibawah :

Tabel 2. Deskriptif Frekuensi Nilai Mengenal Nilai-Nilai Pancasila dan Pengimplementasiannya Siklus I

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
91-100	Sangat Baik	-	-
81-90	Baik	3	15%
70-80	Cukup Baik	9	45%
≤ 70	Kurang Baik/ Tidak Lulus	8	40%
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai cukup baik sebanyak 10 peserta didik (60%). Sedangkan peserta didik mendapat nilai kurang sebanyak 8 (40%).

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penelitian serta hasil penelitian maka peneliti menyusun rancangan perbaikan kegiatan proses belajar mengajar dalam mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantuan pendekatan inquiry sehingga diharapkan proses kegiatan belajar mengajar dapat meningkat. Diharapkan nilai rata-rata peserta didik mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 85% dari jumlah peserta didik diatas KKM Sekolah kelas IV atau dalam kategori tuntas.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif mind mapping meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses belajar mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya. Data hasil observasi dalam proses belajar pada siklus II dalam mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya kelas IV SDN Batu Lasung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Mengenal Nilai- Nilai Pancasila dan Pengimplementasiannya Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Siklus II					
		Frekuensi (F)				Rata-Rata	%
		1	2	3	4		
1.	Kehadiran peserta Didik	18	18	19	E	18.3	91.5%
2.	Perhatian peserta didik dalam proses belajar	14	16	17	V	15.6	78%
3.	Keaktifan peserta didik	14	14	18	A	15.3	76.5%
4.	Antusias peserta didik dalam proses belajar	16	18	18	L	17.3	86.5%
5.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	10	12	14	U	12	60%
6.	Peserta didik dalam menjawab pertanyaan	10	12	16	A	12.6	63%
					S		
					I		

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat hasil observasi pada kegiatan belajar mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya dikelas sebanyak tiga kali pertemuan pada siklus II melalui lembar observasi, dan hasil tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi itu sendiri. Pada aspek kehadiran peserta didik berjumlah rata-rata 18.3 (91.5%), aspek perhatian peserta didik berjumlah rata-rata 15.6 (78%), aspek keaktifan peserta didik berjumlah rata-rata 15.3 (76.5%), aspek antusias peserta didik rata-rata sebanyak 17.3 (86.5%), aspek keberanian peserta didik rata-rata 12 (60%), dan aspek peserta didik menjawab sebanyak 12.6 (63%).

Berdasarkan hasil tes mengenal nilai-nilai pancasila dan pengimplementasiannya yang telah dilakukan maka dapat diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas IV pada siklus II sebanyak 82.5%. Maka diketahui bahwa peserta didik yang mencapai KKM sebesar ≥ 70 atau mendapat nilai tuntas sebanyak 17 peserta didik (95%) dan mendapat nilai belum tuntas sebanyak 1 peserta didik (5%). Nilai rata-rata mengenal nilai- nilai Pancasila dan pengimplementasian peserta didik pada siklus II sebanyak 82.5% atau kategori baik (Tuntas).

Melihat dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantuan pendekatan inquiry dapat dikategorikan baik.

Hasil deskriptif frekuensi nilai mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya siklus II dapat di distribusikan secara sederhana :

Tabel 4. Deskriptif Frekuensi Nilai Mengenal Nilai-Nilai Pancasila dan Pengimplementasiannya Siklus II

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
91-100	Sangat Baik	-	-
81-90	Baik	16	90%
70-80	Cukup Baik	1	5%
≤ 70	Kurang Baik/ Tidak Lulus	1	5%
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai baik sebanyak 16 (90%). Peserta didik yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 1 (5%). Sedangkan peserta didik yang mendapat nilai kurang baik/tidak lulus sebanyak 1 (5%). Sehingga dari hasil belajar mengajar mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya peserta didik dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya ialah 82.5% atau baik.

Adapun peningkatan hasil belajar PKn dalam mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya peserta didik kelas IV disiklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

Tabel 5. Deskriptif Frekuensi Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Skor	Kriteria	Meningkatkan Hasil Belajar PKn Dalam Mengenal Nilai-Nilai Pancasila dan Pengimplementasiannya.			
		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
91-100	Baik Sekali	-	-	-	-
81-90	Baik	3	15%	16	90%
70-80	Cukup Baik	9	45%	1	5%
≤ 70	Kurang Baik/Tidak Berhasil	8	40%	1	5%
Jumlah		20	100%	20	100%

Melalui tabel ini, bisa dilihat bahwa hasil peningkatan belajar PKn dalam mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya pada siklus I peserta didik yang dapat nilai baik 80-90 sebanyak 3 peserta didik (15%) yang mendapat nilai cukup 70-80 sebanyak peserta didik 9 (45%) dan peserta didik yang mendapat nilai kurang atau belum tuntas (≤ 70) sebanyak 8 peserta didik (40%).

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada: siklus I aspek kehadiran peserta didik jumlah rata-rata mencapai 16 (80%) meningkat pada siklus II menjadi 18.3 (91.5%). Aspek perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar pada siklus I berjumlah rata-rata sebanyak 14.6 (73%) dan meningkat pada siklus II menjadi 15.6 (78%). Aspek keaktifan peserta didik pada siklus I berjumlah rata-rata sebanyak 12 (60%) meningkat disiklus II menjadi 15.3 (76.5%). Aspek antusias peserta didik dalam proses belajar mengajar siklus I berjumlah rata-rata sebanyak 12.6 (63%) dan meningkat pada siklus II sebanyak 17.3 (86.5%). Aspek keberanian peserta didik dalam bertanya di siklus I berjumlah rata-rata sebanyak 10 (50%) meningkat pada siklus II sebanyak 12 (60%). Dan aspek antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan di siklus I berjumlah rata-rata sebanyak 11.3 (56.5%) mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 12.6 (63%).

Pada siklus I peningkatan hasil belajar PKn dalam mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantuan inquiry peserta didik kelas IV SDN Batu Lasung masih tergolong rendah. Hal tersebut dilihat dari minat dan motivasi peserta didik yang rendah saat mengikuti proses belajar berlangsung. Pada siklus I peserta didik masih kurang memperhatikan proses belajar mengajar, masih asik bermain sendiri dan masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya hadir mengikuti proses belajar mengajar. Masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya menyelesaikan PR (pekerjaan rumah) dengan baik dan masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya menyelesaikan soal-soal tes dengan baik. Hal tersebut dibuktikan pada hasil mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya peserta didik yang menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 18 peserta didik sebanyak 10 Peserta didik atau 60% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau beradiah dalam kategori rendah. Secara klasifikasi belum terpenuhi karena jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68%.

Melalui refleksi hasil observasi siklus I jadi langkah selanjutnya untuk menambah peningkatan hasil belajar peserta didik siklus II adalah dengan menentukan solusi perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada pelaksanaan belajar pada siklus II. Peneliti tetap memakai model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantuan pendekatan inquiry saat penerapan pembelajaran mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya siklus II. Peserta didik bukan hanya belajar dengan personal akan tetap belajar dengan kelompok. Peneliti juga tidak hanya membelajarkan peserta didik satu arah akan tetapi belajar dengan dua arah antara peserta didik dan peneliti harus ada interaksi yang lebih lagi (interaksi dua arah guru dan peserta didik). Peserta didik diberikan waktu untuk saling menukar gagasan dengan teman/ guru agar peserta didik mudah mencerna pembelajaran yang diajarkan dan dapat melihat interaksi/ kerjasama peserta didik antara peserta didik atau dengan lainnya. Dan dengan mudah peserta didik dapat belajar mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya dengan baik sehingga meminimalisir kesalahan- kesalahan.

Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantuan pendekatan inquiry tersebut sehingga pada siklus II peserta didik sudah sangat aktif dalam proses belajar, kreatif, bersemangat dan antusias dalam belajar PKn materi mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya menggunakan model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantuan pendekatan inquiry. Peserta didik bersemangat dan tidak mengeluh ketika diberikan tugas, peserta didik sudah berani bertanya kepada peneliti hal-hal yang kurang dipahami dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik siklus II dari 18 peserta didik sebanyak 17 atau 95% sudah mencapai KKM dan secara garis besar sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata diperoleh sebesar 82.5% atau dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap siklus dapat disimpulkan penelitian ini berhasil karena 85% dari jumlah peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan disekolah dengan KKM diatas 70. Sehingga penelitian diberhentikan pada siklus II dan pada penelitian ini hasil belajar peserta didik dalam mengenal nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya meningkat dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantuan pendekatan inquiry.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui jika penerapan model kooperatif mind mapping berbantuan pendekatan inquiry pada peserta didik kelas IV SDN Batu Lasung, siklus I dalam kategori masih rendah. Dari 18 peserta didik baru ada 8 (60%) yang mencapai (KKM) dengan

memperoleh nilai sebesar 68%. Pada siklus II meningkat menjadi kategori tinggi setelah melakukan siklus II yaitu 17 peserta didik (95%) dari 18 peserta didik yang mencapai (KKM) dengan memperoleh nilai sebesar 82.5%. Bisa disimpulkan, pembelajaran PKn mengenai nilai-nilai Pancasila dan pengimplementasiannya pada peserta didik kelas IV SDN Batu Lasung mengalami peningkatan dan tuntas pada siklus II, sehingga proses penelitian diberhentikan pada siklus II..

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Universitas Terbuka. Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azis, A. (2017). Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Jurnal Panrita, 12 (1), 1-9
- Buzan, Tony. (2006). Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kaelan & Tubaidi. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma.
- Sanjaya & Wina. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Segala, Syariful. (2010). Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. (2011). Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarto. (2011). Penggunaan Model Mind Mapping (Peta Pikir) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Skripsi Tidak Diterbitkan: FMIPA UNY.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif. Jakarta: Kencana.
- Wiyono, Suko. (2013). Reaktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press.